

PERADABAN PEMERINTAHAN ARAB: ANALISIS KRITIS BUKU *HADHARATUL 'ARAB* KARYA GUSTAVE LE BON

Hafidhah Syafni

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

heavenfairyof@gmail.com

Rahmania Auriel Zaeni

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

rahmania.auriel@gmail.com

Miftahul Huda

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

dr.miftahulhuda@ptba.uin-malang.ac.id

Nur Kholid

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

nkholid12@uin-malang.ac.id

Abstract

"Hadharatul 'Arab" is a book that created by Gustave Le Bon in 1884. This article currently presents critical analysis about this book, especially how the writer wrote and explained it to the reader. The purpose of this article is to present an analysis of the way an orientalist wrote about Islamic history and compare the methods of presenting the material in this book with other references in order to know the various ways of writing history. In writing this article, the researchers used a descriptive qualitative method which centred on library research or literature review. The theory used in analysing the book "Hadharatul 'Arab" is discourse analysis. And the central chapter of study in this discussion is about "the civilisation of the Arab government". In this discussion is explained about the biography of Gustave Le Bon, the identity of the book "Hadharatul 'Arab", how Gustave presented the material of the book which focus on the Arab government, the positive and negative sides of the presentation, as well as comparing the methods used in it with other books. After analysing, the researchers mentioned that there is no definite standard in history presentation, all presentations have a different focus in conveying their purpose, and all of them can be a reference in the scientific field of historical science.

Keywords: Critical analysis; Hadharatul 'Arab; Gustave Le Bon; Arab Government;

Abstrak

"Hadharatul 'Arab" adalah sebuah buku yang ditulis oleh Gustave Le Bon pada tahun 1884. Artikel kali ini menyajikan analisis kritis tentang buku ini, terutama bagaimana sang penulis menyajikan dan menjelaskannya kepada pembaca. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan hasil analisis dari cara seorang orientalis menulis sejarah Islam dan membandingkan metode penyajian materi dalam buku ini dengan referensi lainnya agar

mengetahui berbagai cara penulisan sejarah yang bervariasi. Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berpusat pada penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka. Teori yang digunakan dalam menganalisis buku "Hadharatul 'Arab" adalah analisis wacana. Dan bab yang menjadi kajian utama dalam pembahasan ini adalah tentang "peradaban pemerintahan Arab". Dalam pembahasan ini dijelaskan mengenai biografi Gustave Le Bon, identitas buku "Hadharatul 'Arab", bagaimana Gustave mempresentasikan materi buku tersebut yang berfokus pada pemerintahan Arab, sisi positif dan negatif dari presentasi tersebut, serta membandingkan metode yang digunakan di dalamnya dengan buku lain. Setelah melakukan analisis, peneliti menyebutkan bahwa tidak ada standar yang pasti dalam penyajian sejarah, semua penyajian memiliki fokus yang berbeda dalam menyampaikan tujuannya, dan semuanya dapat menjadi referensi dalam bidang keilmuan ilmu sejarah.

Kata kunci: Analisis Kritis; Hadharatul 'Arab; Gustave Le Bon; Pemerintahan Bangsa Arab;

Pendahuluan

Dalam agama Islam untuk dapat memahami ajarannya dengan baik, maka ia dikaji melalui 2 aspek, yaitu dari ajaran dasar berupa Alquran, sunnah dan ijtihad ulama, lalu yang kedua ialah dari sisi sejarahnya. Dengan mempelajari dasar ajaran agama Islam, dapat memberikan pemahaman Islam yang ideal, sedangkan mengetahui sejarah dapat memberikan pengetahuan tentang Islam dari masa ke masa sehingga umat saat ini dapat menjadikannya pembelajaran yang berharga. Dari berbagai hal yang terjadi selama beberapa abad lalu melahirkan suatu peradaban bagi agama Islam¹.

Peradaban merupakan pertumbuhan dan proses perkembangan suatu bangsa yang direfleksikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Membangun peradaban membutuhkan waktu yang tidak sedikit, usaha yang maksimal dan evaluasi secara konsisten. Untuk mengkaji dan mengetahui peradaban yang ada pada masa terdahulu, maka pentingnya untuk mempelajari dan memahami sejarah. Sejarah memiliki nilai dan makna penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Karenak di dalam sejarah menyimpan kekuatan yang dapat menimbulkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan manusia,² dan tulisan yang tercantum di dalamnya akan selalu abadi tanpa mengenal tempo waktu.³

Telah adanya peradaban Arab jauh sebelum datangnya Islam, yang mana mereka sudah memiliki dan menerapkan kebudayaan di berbagai bidang, namun sangat minimnya etika serta moral yang ada pada saat itu. Mereka hidup dengan saling membanggakan suku antara satu dengan yang lain, sehingga hal ini menimbulkan perpecahan, permusuhan bahkan peperangan yang berkepanjangan.⁴

¹ H J Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2022).

² Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam Klasik, Sejarah Islam*, 2018.

³ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode Dan Praktik* (JSI Press, 2020).

⁴ H J Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2022).

Masyarakat Arab yang hidup pada saat itu tidak mempunyai sistem pemerintahan yang ideal sehingga kehidupan sosial dan politiknya dikategorikan rendah yang mana sering dikenal dengan sebutan “masa *jahiliyah*”.⁵

Setelah Islam muncul, sistem pemerintahan bangsa Arab berangsur-angsur membaik sehingga meninggalkan kesan dan dampak positif bagi negara-negara yang pernah ditaklukannya. Dengan adanya penaklukan yang terjadi, terbangunlah peradaban-peradaban baru dalam kurun beberapa abad sehingga dikenal dengan adanya masa kejayaan dan kemajuan peradaban, hingga akhirnya runtuh dan mengalami masa kemunduran.

Pada peneltitan sebelumnya, telah banyak yang mengkaji tentang peradaban Arab secara periodesasi pemerintahan keislaman secara umum dan khusus, namun jarang ditemui buku sejarah yang membahas peradaban Arab berdasarkan tahunnya secara berurutan tanpa melibatkan pemerintahan Islam. Oleh karena itu, pembahasan ini akan berfokus pada fenomena buku sejarah yang tidak melibatkan periodesasi pemerintahan Islam secara khusus. Penelitian ini penting karena dapat memberikan informasi yang berharga tentang bagaimana sisi lain penulisan sejarah yang ditulis dengan perspektif yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat membantu para pembaca mempunyai pandangan yang beragam mengenai sejarah peradaban Arab.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tema berkaitan dengan sejarah Arab ialah dengan judul peradaban masyarakat Arab pra-Islam mengkaji tentang peradaban yang terjadi pada masyarakat Arab sebelum Islam yang dikaitkan dengan kehidupan kelam yang terjadi menurut perspektif Islam.⁶ Lalu penelitian lain yang membahas sejarah dinasti bani Umayyah dan Pendidikan Islam, yang mana penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh kerajaan Islam dalam aspek pendidikan pada bangsa Arab saat itu.⁷ Kemudian penelitian tentang sejarah peradaban Islam dan peradaban Arab pra-Islam.⁸

Persamaan artikel ini dengan ketiga penelitian terdahulu ialah membahas tentang sejarah peradaban Arab pra dan pasca masuknya Islam. Perbedaannya ialah ketiga penelitian yang lalu membahas tentang sejarah sesuai dengan periodesasi keislaman dan fokus pada pengaruh Islam. Sedangkan penulis membahas buku sejarah Gustave Le Bon yang mana disusunnya sejarah peradaban Arab tanpa

⁵ Indah Manda Sari, Virginia, and Jeanette Angelica Risci, ‘Sejarah Peradaban Islam Arab Pra Islam’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1–14.

⁶ Sari, Virginia, and Risci.

⁷ Muhammad Sapii Harahap, ‘Sejarah Dinasti Bani Umaiyyah Dan Pendidikan Islam’, *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4.2 (2020), 21 <<https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i2.86>>.

⁸ Jurnal Pendidikan Islam, ‘Peradaban Masyarakat Arab Pra Islam’, *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 85–98 <<https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i1.124>>.

mengacu pada periodesasi keislaman. Menurutnya, Islam bukanlah faktor penting dalam peradaban Arab, namun ia hanya dianggap sebagai salah satu komponen dalam sejarah peradaban Arab tersebut.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membahas tentang pemerintahan bangsa Arab secara berurutan tanpa melibatkan periodesasi keislaman. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan hasil analisis dari cara seorang orientalis menulis sejarah Islam dan membandingkan metode penyajian materi dalam buku ini dengan referensi lainnya agar mengetahui berbagai cara penulisan sejarah yang bervariasi.

Metode Penelitian/Research Method

Dalam artikel ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori analisis wacana yang berpusat pada kajian pustaka (*library research*). Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan ialah buku ‘Hadharatul ‘Arab’’ karya Gustave Le Bon, kemudian sumber sekundernya adalah buku “History of Arab” dan beberapa buku sejarah arab lainnya, serta artikel-artikel yang relevan dengan pembahasan ini”. Artikel ini menganalisis dan mengobservasi buku “*Hadharatul Arab*” karya Gustave Le Bon yang berpusat pada tema “Pemerintahan Bangsa Arab” dengan menambahkan dan mengaitkan berbagai referensi, baik dari jurnal, buku dan teori yang relevan dengan pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, membaca keseluruhan isi buku “Hadharatul ‘Arab’’. *Kedua*, mengidentifikasi topik yang menjadi fokus pembahasan, dalam hal ini penulis membahas tentang “pemerintahan bangsa Arab” pada bab 3 dalam buku “hadharatul ‘Arab’”. *Ketiga*, menganalisis topik “pemerintahan bangsa Arab” secara detail dan komprehensif. *Keempat*, membandingkan topik pemerintahan bangsa Arab yang dibahas dalam buku “Hadharatul Arab” dengan pembahasan dari sumber lain seperti buku History of Arab karya philips dan beberapa referensi lainnya. *Kelima*, mendeskripsikan temuan dan perbedaan yang terdapat dalam buku “Hadharatul ‘Arab’” dan dalam buku-buku lainnya. Dalam pembahasan artikel ini juga membahas sisi positif dan negatif yang terdapat dalam buku ini, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

Pembahasan

1. Biografi Gustave Le Bon

Gustave Le Bon merupakan seorang ilmuwan abad 18 yang lahir di Perancis, tepatnya di kota Normandia pada tanggal 7 Mei tahun 1841. Le Bon dikenal ahli

dalam beberapa cabang ilmu pengetahuan, diantaranya ilmu kedokteran, biologi dan fisika, ilmu sosial seperti antropologi dan arkeologi. Ia mendapatkan gelar dokternya pada tahun 1866 di Paris. Le Bon mempunyai perjalanan hidup yang cukup panjang untuk dapat mencapai keahliannya di dalam berbagai disiplin Ilmu. Namun pada akhirnya Le Bon juga berfokus pada ilmu psikologi dan sosiologi.⁹

Buku yang paling terkenal sehingga membawa namanya ke kancah dunia adalah “The Psychology of Crowds” dimana dalam buku tersebut Le Bon memberikan temuannya berupa teori Psikologi Massa. Pada temuannya tersebut Le Bon berfokus pada peran alam bawah sadar dalam kehidupan psikologis,¹⁰ yang mana teori tersebut masih dikaji dan dipelajari hingga saat ini. Dalam hal ini Le Bon menacapai puncak karirnya dalam keilmuan psikologi.

Walaupun di kenal sebagai Ahli psikologi. Namun pada 1870- 1880, Le Bon memutuskan melakukan ekspedisi tur ke berbagai wilayah Eropa, Asia dan Afrika untuk memperdalam dan menulis tentang arkeologi dan antropologi, untuk mendapatkan sejumlah uang dan peralatan ilmiah. Pada tahun 1884, Le Bon kembali melakukan tugas ekspedisi kewilayah Afrika Hindia, kemudian terbitlah buku *The World of Islamic Civilization* (Hadratul Arabi) dan *The World of Indian Civilization* (Hadratul Hindi).¹¹

Gustave Le Bon kembali ke Perancis, dan karirnya sebagai dokter dan psikolog sangat cemerlang, hal ini ditandai dengan terbitnya berbagai buku dengan latar belakang keilmuan di bidang kesehatan. Le Bon menjabat sebagai Profesor Psikologi dan cabang keilmuan serumpun di Universitas Paris. Le Bon meninggal pada tanggal 13 Desember 1931 di Marnes-la-Coquette, Perancis.¹² Berikut beberapa karya-karya Gustave Le Bon yang hingga saat ini masih dijadikan referensi keilmuan, baik dalam karya-karyanya dalam sejarah maupun dalam bidang keilmuan lainnya, yaitu:

- a. *The World of Islamic Civilization* (1884)
- b. *The World of Indian Civilization* (1887)
- c. *The Crowd* (1895)
- d. *The Psychology of Socialism* (1896)
- e. *The Psychology of Peoples: Perspectives in Social Inquiry* (1902).¹³

⁹ Gustave Le Bon, (سيكولوجية الجماهير) دار الساقى بناءة النور، 1991 (بيروت:).

¹⁰ Ibid.

¹¹ ‘Gustave Le Bon’, *New World Encyclopedia* <https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Gustave_Le_Bon> [accessed 15 November 2023].

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

2. Identitas Buku “*Hadharatul ‘Arab*” Karya Gustave Le Bon

Buku “*Hadharatul ‘Arab*” atau dikenal dengan nama *The World of Islamic Civilization* dipublikasikan pertama kali dalam bahasa Perancis pada tahun 1884 M. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab juga dalam bahasa Inggris. Buku “*Hadharatul ‘Arab*” terdiri dari 668 halaman dan disajikan dalam 6 bab yang masing-masing materinya membahas tentang lingkungan dan ras bangsa Arab, sumber kekuatan bangsa Arab, pemerintahan bangsa Arab, sifat bangsa Arab dan sistem politiknya, peradaban bangsa Arab serta kemunduran peradaban mereka.

Secara keseluruhan, buku ini menjelaskan tahap-tahap kehidupan yang dialami oleh bangsa Arab, budaya dan politik yang mereka tekuni, serta sifat dan lingkungan di sekitar mereka. Buku ini melihat peradaban dari berbagai sisi serta menjelaskan beberapa pandangan yang harus diketahui oleh para pembaca tentang bangsa Arab dan beberapa bangsa yang negaranya ditaklukkan oleh pemerintahan Arab. Meskipun dalam penyajiannya tidak secara berurutan namun buku ini disajikan dengan pengetahuan yang cukup luas sehingga memberikan gambaran baru bagi para pembaca. Buku ini diperuntukkan bagi orang-orang yang sudah pernah membaca dan memahami tentang sejarah peradaban Islam, dikarenakan penyajiannya yang luas dan kompleks sehingga untuk pemula akan kesulitan memahaminya.

3. Pemerintahan Bangsa Arab Berdasarkan Buku “*Hadharatul ‘Arab*” Karya Gustave Le Bon

Dalam buku “*Hadharatul ‘Arab*” dijelaskan berbagai ekspansi pemerintahan Arab yang telah menyebar luas, mulai dari Suriah, Baghdad, Persia, India, Mesir, Afrika Utara, Spanyol, Italia, Perancis, dan Sisilia. Semua negara-negara ini pernah ditaklukkan oleh bangsa Arab meskipun tidak semuanya dijadikan tempat untuk tinggal permanen atau ingin dihuni, ada juga negara yang hanya dijadikan sebagai tempat persinggahan baik untuk pangkalan militer atau markas politik bangsa Arab.

Kondisi yang dihadapi oleh bangsa Arab sangat dipengaruhi oleh lingkungan geografis dan konteks budaya negara yang mereka kuasai. Peradaban Suriah pada zaman pemerintahan Arab adalah suatu periode yang diwarnai dengan kemakmuran dan perkembangan yang luar biasa. Di bawah pemerintahan Arab, Suriah pulih dari masa-masa kemunduran yang panjang dan mencapai tingkat kecanggihan yang tinggi, terutama selama masa Bani Umayyah dan awal masa Abbasiyah. Lalu peradaban Arab di Baghdad adalah salah satu periode yang paling berpengaruh dalam sejarah dunia. Pada periode ini, Baghdad menjadi pusat intelektual dan budaya yang mendunia, memimpin dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan matematika, astronomi, kedokteran, sastra, seni, dan arsitektur.

Lalu peradaban pemerintahan Arab di Persia. Memang pemerintahan ini tidak sebaik di dua wilayah sebelumnya, namun sejarah mencatat bahwa pengaruh bangsa Arab terhadap bangsa Persia cukup besar, hal ini dibuktikan dengan bangsa Persia yang menganut agama dan sistem seperti bangsa Arab. Sama halnya dengan peradaban Arab di India yang memiliki dampak signifikan dalam aspek bahasa dan agama. Selain itu, pengaruh bangsa Arab juga terlihat dalam seni India, terutama dalam seni ukir dan seni kerajinan tangan. Hal ini terlihat pada seni penggunaan kubah, ornamentasi, dan elemen-elemen dekoratif lainnya.

Adapun pemerintahan bangsa Arab di Mesir sangat bijaksana , yang mana pemimpin pada saat itu memperlakukan para petani dengan adil, mendirikan pengadilan permanen untuk umat Islam, dan menghormati adat istiadat, kepercayaan, dan agama orang-orang Mesir. Pada era dinasti Fatimiyah, peradaban Arab di Mesir mencapai puncak kecanggihannya, hal ini ditandai dengan kemajuan seni dan industri yang dihasilkan oleh seni-seni yang ada. Selanjutnya pemerintahan bangsa Arab di Afrika Utara yang mengalami kesulitan dalam menaklukkan wilayah ini disebabkan perlawanan yang dilakukan oleh para penduduknya. Namun setelah melalui masa yang panjang, akhirnya secara perlahan bangsa Arab dapat menaklukkan Afrika Utara. Dan pada zaman pemerintahan Arab, Afrika menikmati ketenangan yang luar biasa.

Lalu adanya pemerintahan Arab di Spanyol. Orang-orang Arab memperbaiki kebijakan-kebijakan penduduk Spanyol sebagaimana mereka memperbaiki kebijakan-kebijakan rakyat Suriah dan Mesir. Mereka membiarkan uang orang-orang Spanyol, gereja-gereja mereka, hukum-hukum mereka, dan hak untuk menuntut kepada hakim-hakim mereka sendiri, dan orang Arab hanya mewajibkan mereka untuk membayar upeti atau pajak. Dalam waktu kurang dari satu abad, bangsa Arab mampu membangun kembali reruntuhan kota Spanyol, mendirikan gedung-gedung mewah, dan mempererat hubungan perdagangan dengan negara lain, kemudian mereka mulai mengabdikan diri untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan sastra, menerjemahkan buku-buku Yunani dan Latin, dan mendirikan universitas-universitas yang tetap menjadi tempat perlindungan budaya di Eropa untuk waktu yang lama.

Selain di Spanyol, bangsa Arab juga memiliki pengaruh besar di Sisilia. Orang-orang Arab memperkenalkan penanaman kapas, tebu dan zaitun ke Sisilia. Mereka menggali kanal-kanal yang masih tersisa dan menciptakan selokan melengkung yang belum diketahui sebelumnya. Industri menjadi maju di Sisilia berkat orang-orang Arab, dan orang-orang Arab di Sisilia mengeksplorasi kekayaan alam, mengekstraksi perak, besi, tembaga, belerang, marmer, granit, dan lain-lain dengan menggunakan metode artistik, dan juga mereka memperkenalkan pembuatan sutra di Sisilia ini.

Lalu perdagangan yang juga kembali bangkit dan cakupannya meluas pada zaman pemerintahan bangsa Arab.

Namun meskipun memiliki sejarah pemerintahan yang positif di berbagai wilayah, berbeda halnya dengan Perancis. Penaklukan Arab di Perancis selatan selama beberapa abad hanya mempunyai pengaruh yang lemah, karena kota-kota yang mereka rebut di Perancis selatan adalah pangkalan militer yang hanya diandalkan dalam serangan militer, bangsa Arab tidak peduli dengan peradaban orang-orang Perancis, dan mereka tidak memiliki pusat-pusat penting untuk membangun peradaban di Perancis selatan seperti yang terjadi di Spanyol dan negara-negara lain. Dari beberapa pemaparan tentang pemerintahan Arab, satu hal yang selalu dilakukan oleh bangsa Arab saat menaklukkan suatu wilayah, yaitu mereka selalu memberi kebebasan penduduknya untuk beragama, menjalani kehidupan sosial seperti biasanya, bahkan mereka mencoba memakmurkan dan memajukan wilayah tersebut. Ini merupakan hal positif yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran, agar keberadaan suatu kaum menjadi bermanfaat untuk kaum yang lain.

Kendati demikian, penaklukan yang membawa banyak kemajuan positif ini tetap saja mendapat perlawanan dari musuh yang tidak suka dengan pemerintahan bangsa Arab, terutama pemerintahan Islam. Karena itulah terjadinya perang salib yang berkepanjangan, dimulai dari tahun 1095-1291 M. Dalam karyanya ini, Gustave Le Bon menyebutkan bahwa perang salib yang terjadi selama 8 periode kampanye memiliki dampak positif juga negatif. Salah satu akibat terburuk dari Perang Salib adalah timbulnya intoleransi di dunia selama beberapa abad, dan diwarnai dengan kekejaman dan ketidakadilan yang tidak pernah diketahui sebelumnya oleh agama apa pun. Adapun dampak positif dari Perang Salib ialah melemahnya sistem feodal di Perancis dan Italia. Dan hal ini hanya melemah di wilayah Perancis dan Italia saja, sedangkan di Inggris dan Jerman tidak.

Dampak Perang Salib terhadap industri dan seni juga tidak kalah besarnya, karena harta karun di timur yang menakjubkan menarik perhatian para senior perang salib, dan dalam dunia perdagangan mereka menemukan cara untuk meniru barang-barang berharga dari timur baik itu berupa senjata, pakaian, dan tempat tinggal. Pengaruh seni timur terhadap barat juga besar. Keakraban tentara salib dengan berbagai produk timur mulai dari Konstantinopel hingga Mesir mengakibatkan penyempurnaan cita rasa mereka yang indah. Sedangkan tentara salib hanya mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan dari Arab murni, karena mereka tidak peduli

dengan ilmu pengetahuan, mereka hanya peduli terhadap konstruksi dan metode industri yang bisa dikembangkan lebih baik.¹⁴

4. Analisis Kritis “Pemerintahan Bangsa Arab” dalam Buku “*Hadharatul ‘Arab*” Karya Gustave Le Bon

a. Sisi Positif

Gustave Le Bon merupakan seorang orientalis yang berpengaruh serta memberikan andil besar dalam pembentukan persepsi barat terhadap Islam dan dunia Islam. Sisi positif yang dapat ditemukan dalam penyajian konteks pemerintahan bangsa Arab ialah yang mana Gustave Le Bon menjabarkan materi yang dituliskan dalam karyanya berdasarkan hasil penelitiannya ke negara-negara tersebut, bukan hanya mengambil rujukan dari buku-buku lain. Hal ini menjadikan penelitiannya lebih *real* dan teruji kredibilitasnya karena ia langsung melihat bagaimana peninggalan-peninggalan yang masih ada di wilayah yang diteliti.

Buku “*Hadharatul ‘Arab*” adalah buku sejarah yang membahas tentang peradaban Islam secara komprehensif dan menyeluruh, baik itu dari pembahasan alur sejarah yang dimulai dengan bangsa Arab pra Islam, masa-masa kejayaan Islam, keruntuhan dan kemunduran Islam, bukti-bukti peninggalan yang ada (baik masih terlihat hingga kini maupun tidak), dan juga budaya atau kebiasaan bangsa-bangsa yang disebutkan. Buku ini juga menjadi rujukan primer bagi para penulis sejarah lainnya dalam merampungkan tulisannya. Metode riset yang digunakan dalam penyajian buku ini sangat mendalam serta memiliki data yang obyektif sosiologis.

Lalu dalam penyajian buku “*Hadharatul ‘Arab*” ini dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi, seperti ilustrasi masjid, menara, istana dan juga peninggalan-peninggalan bangsa Arab lainnya yang ada di beberapa wilayah. Gustave Le Bon memaparkan satu persatu mengenai pemerintahan bangsa Arab yang tersebar di jazirah dan luar jazirah Arab meskipun tidak berurutan antara satu dengan yang lain. Tidak hanya itu, Gustave Le Bon memberi setiap detail gambar yang dipaparkannya di dalam karyanya. Beberapa gambar dijelaskan bahwa gambar diambil oleh dirinya sendiri ketika melakukan ekspedisi saat melakukan riset sejarah, dan ada beberapa gambar yang ia dapatkan dari hasil temuannya di beberapa referensi sejarah ataupun dari sejarawan lainnya.

Menurut Edward Said dalam bukunya "The 'Arab Mind': Orientalism and the Construction of the Arab World" oleh (1978) ia membahas bagaimana Barat telah menggambarkan dunia Arab secara stereotipikal dan Orientalis. Said berpendapat bahwa karya Le Bon adalah salah satu contoh Orientalisme yang paling terkenal.

¹⁴ غوستاف لوبيون ، حضارة العرب، مؤسسة هنداوي، 2013

Dalam karyanya, ia menyimpulkan bahwa selama ini para ahli dan ilmuwan barat tidak mempelajari dunia Arab secara objektif. Mereka sering menciptakan gambaran yang bias dan penuh stereotip tentang orang Arab. Gambaran tersebut seringkali negatif dan melekat kuat, padahal realitanya dunia Arab sangat beragam dan kompleks. Intinya, buku ini menyerukan agar kita memiliki pemahaman yang lebih jernih mengenai dunia Arab. Kita harus melihat realita bahwa masyarakat Arab itu majemuk, dengan berbagai macam budaya dan tradisi. Jangan terpaku oleh gambaran negatif yang selama ini dibuat oleh orang Barat.

b. Sisi Negatif

Sisi Negatif yang di temukan dalam karyanya ini, Gustave Le Bon tidak menjelaskan tentang pemerintahan Arab yang terjadi pada saat itu sesuai dengan masa pemerintahan atau dikatakan tidak berurutan dan tidak mengacu pada rentang waktu sejarah tertentu. Hal ini menjadi suatu kekurangan dalam memahami alur sejarah dengan baik, apalagi bagi pelajar yang baru mempelajari sejarah peradaban Islam. Gustave Le Bon tidak menyebutkan kekhususan atau titik fokus serta perbedaan tujuan dari dinasti-dinasti yang pernah ada dalam sejarah, seperti dinasti Umayyah yang lebih fokus pada perluasan wilayah, sedangkan dinasti Abbasiyah yang sangat fokus dalam mengembangkan akademi keilmuan.

Gustave Le Bon tidak menjabarkan tulisannya secara sistematis dalam kajian perkembangan sejarah, baik itu tentang pembahasan satu wilayah dengan wilayah lainnya, ataupun satu bangsa dengan bangsa yang lain. Lalu sampel daerah yang dijadikan rujukan dalam bukunya juga tidak banyak mengambil dari Arab Saudi, melainkan di Afrika, Eropa, dan sekitarnya. Kemudian dalam peletakan konten gambar dalam karya Gustave Le Bon ini juga disusun secara tidak beraturan, seperti halnya gambar pemandangan atap dari dalam masjid Umar yang merupakan bangunan peninggalan peradaban atau pemerintahan bangsa arab di Syiria, ia letakkan pada pembahasan bangunan bangunan peninggalan sejarah pada pembahasan menara Ramlah Araby. Hal tersebut menjadikan ilustrasi tidak sinkron atau tidak sesuai dengan pembahasan yang sedang dipaparkan.

c. Studi Komparatif Pemerintahan Arab dalam Buku “*Hadharatul Arab*” dengan Referensi Lain

Dapat kita ketahui bahwa Gustave Le Bon memiliki metode yang berbeda dari beberapa sejarawan lainnya, bahkan di kalangan ahli memiliki perbedaan dalam menentukan suatu periodisasi sejarah dunia.¹⁵ Dalam penelasannya mengenai pembahasan sejarah peradaban Arab ini, ia mempunyai metode tersendiri, yaitu Le

¹⁵ Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).

Bon membagi pembahasannya berdasarkan wilayah dan negara negara yang berada di jazirah Arab. Karena fokus peneliti adalah tentang pemerintahan Arab, maka pada karyanya Le Bon membagi menjadi delapan bagian, yaitu pemerintahan Arab di Negara Suriah, pemerintahan Arab di Negara Baghdad, pemerintahan Arab di Persia dan Hindia, pemerintahan Arab di Mesir, Pemerintahan Arab di Afrika Utara, Pemerintahan Arab di Spanyol, yang bagian terakhir adalah Pemerintahan Arab di Sisilia, Italia dan Perancis.

Dalam hal ini Le Bon menjelaskan secara detail sejarah apa yang terjadi ketika negara tersebut dikuasai oleh pemerintahan Arab. Mulai dari bagaimana kondisi lingkungan dan sosial masyarakat saat sebelum pemerintahan Arab masuk, stabilitas pemimpin-pemimpin Arab, masa kejayaan yang ditimbulkan dari suksesnya salah satu pemimpin Arab ketika negara tersebut dikuasai, hingga bangunan peninggalan pemerintahan bangsa Arab.

Gustave Le Bon tidak berfokus pada fenomena Islam yang menjadi tolak ukur dari peradaban Arab itu muncul dan berkembang. Le Bon hanya menjadikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari sejarah peradaban Arab. Hal ini dikarenakan Gustave Le Bon tidak berfokus pada kajian sejarah Islam namun lebih umum dari itu, yaitu tentang “peradaban Arab”. Jadi beberapa keterangan yang menyangkut pada berdirinya dinasti-dinasti Islam seperti Dinasti Ummayah, Dinasti Abbasyiyah ataupun dinasti lainnya tidak dijelaskan dalam buku ini.

Berbeda dengan buku-buku sejarah yang kita tahu seperti halnya buku sejarah dengan judul “History Of Arab” karya Prof. Philip K. Hitti, seorang profesor Sastra Semit yang memperkenalkan kajian Arab ke dunia barat. Philip lahir di kota Shimla Lebanon pada tahun 1886 dan meninggal pada tahun 1978.¹⁶ Philip merupakan seorang orientalis yang tinggal di wilayah Amerika. Namun ia merupakan seorang ahli sejarah, khususnya pada sejarah timur tengah. Philip merupakan penulis buku spesialis peradaban Arab. Semasa hidupnya ia mampu menghasilkan banyak karya. Philip meninggal pada tahun 1978 di Princeton New Jersey.¹⁷ “History of Arab” adalah salah satu buku sejarah yang berhasil ia terbitkan, buku ini merupakan salah satu buku yang menjadi rujukan induk dan dianggap paling otoritatif hingga saat ini. Buku dengan tebal 900 halaman ini berfokus pada pembahasan peradaban Arab.

Berbeda dengan buku “*Hadratul ‘Arab*” Karya Gustave Le Bon, Philip mengulas peradaban Arab dengan menggunakan metode yang berbeda. Philip menggunakan fenomena agama Islam sebagai tolak ukur dari pembagian yang menjadi materi pembahasan. Jadi dalam pembahasannya Philip mengurutkan dengan titik fokus peradaban Arab pada Islam, sebagaimana masa sebelum adanya Islam,

¹⁶ Muhammad Iqbal Al Hilal, *Bibliografi* (Bandung, 2020).

¹⁷ Ibid.

kemudian Islam muncul, pemimpin pemimpin setelah adanya masa keislaman, kemudian dinasti-dinasti yang tumbuh hingga masa kemunduran dinasti tersebut, lalu dilanjutkan oleh dinasti berikutnya hingga ekspansi wilayah pemerintahan pada saat itu. Dalam pembahasannya, Philip membagi materi dalam enam pembagian besar, diantaranya masa pra-Islam, kelahiran Islam dan kekhalifahan, Dinasti Umayyah dan Abbasiyah, Bangsa Arab di Eropa (Spanyol dan Sisilia), negara-negara muslim terakhir pada abad pertengahan, dan bagian akhir adalah Kekuasaan Utsmani dan kemerdekaan.¹⁸

Disini dapat dilihat perbedaan penyajian yang dipaparkan Gustave Le Bon dengan Philip. Walaupun dengan tema, judul besar dan pembahasan yang sama mengenai Arab yaitu “*Hadharatul ‘Arab*” dan “History Of Arab”, namun memiliki metode penyampaian yang berbeda. Tidak ada standar pasti dalam penyajian sejarah, semua mempunyai fokus masing masing dalam menyampaikan informasi dan tujuannya. Semua itu dapat menjadi suatu referensi untuk khazanah keilmuan dalam bidang ilmu sejarah serta menjadi citra tersendiri bagi para penulisnya.

Simpulan

Peradaban pemerintahan Arab berlangsung kurang lebih selama 8 Abad lamanya, dari mulai masa kejayaan hingga masa kemunduran. Peradaban bangsa Arab meninggalkan banyak pengaruh baik dari segi bahasa, agama hingga budaya. Perkembangan peradaban bangsa Arab dilakukan melalui ekspansi pemimpin-pemimpin yang hingga pada akhirnya tunduk pada pemerintahan Arab. Pemerintahan bangsa Arab seperti yang dijelaskan sebelumnya telah meliputi wilayah yang cukup luas. Gustave Le Bon yang merupakan seorang orientalis asal Perancis mampu memaparkan karyanya tentang peradaban Arab dengan sangat baik, meskipun dalam penyajiannya tidak sama seperti penulis lain pada umumnya, yang mengklasifikasikan pemerintahan berdasarkan periode-periode tertentu. Namun menariknya dari Gustave Le Bon, ia tidak hanya menjadikan referensi lain sebagai rujukan dalam penulisan karyanya, melainkan ia juga melakukan penelitian langsung ke tempat-tempat peristiwa sejarah itu terjadi, meskipun mayoritas daerah sampelnya bukan di Arab Saudi.

Dengan begitu, pembahasan ini sesuai dengan tujuan penulisan artikel yang bertujuan untuk memaparkan hasil analisis dari cara seorang orientalis menulis sejarah Islam dan membandingkan metode penyajian materi dalam buku ini dengan referensi lainnya agar mengetahui berbagai cara penulisan sejarah yang bervariasi. Dari penulisan ini, dapat diketahui sisi bangsa Arab secara menyeluruh dan obyektif,

¹⁸ Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (Terjemahan), 1st edn (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006).

sehingga tidak dipandang aspek negatifnya saja. Adapun implikasi praktis yang dapat ditarik dari penulisan ini bahwasanya sebagai penuntut ilmu yang ingin mempelajari sejarah, haruslah melihat dari berbagai sisi dan perspektif sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih obyektif dan tidak terpengaruh oleh satu pandangan saja. Sedangkan implikasi teoritis ialah, bahwa orang-orang orientalis juga tertarik membahas dan mempelajari peradaban arab sehingga mampu memberikan kontribusi pikiran, pendapat dan kritiknya tentang bangsa Arab.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat membahas tentang peradaban pemerintahan Arab dari perspektif orientalis maupun non-orientalis, agar dapat mengembangkan keilmuan sejarah ini.

Daftar Rujukan/ Bibliography

- Aizid, Rizem, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap* (Yogyakarta: Diva Press, 2015)
- سيكولوجية الجماهير (بيروت: دار الساقى بناية النور, 1991)
- ‘Gustave Le Bon’, *New World Encyclopedia*
<https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Gustave_Le_Bon> [accessed 15 November 2023]
- Harahap, Muhammad Sapii, ‘Sejarah Dinasti Bani Umaiyyah Dan Pendidikan Islam’, *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4.2 (2020), 21
<<https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i2.86>>
- Hilal, Muhammad Iqbal Al, *Bibliografi* (Bandung, 2020)
- Hitti, Philip K., *History of the Arabs (Terjemahan)*, 1st edn (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006)
- Islam, Jurnal Pendidikan, ‘Peradaban Masyarakat Arab Pra Islam’, *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 85–98 <<https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i1.124>>
- Padiatra, Aditia Muara, *Ilmu Sejarah: Metode Dan Praktik* (JSI Press, 2020)
- Pulungan, H J Suyuthi, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2022)
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Su9XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=peradaban+pemerintahan+arab&ots=Y7nFw5KjWy&sig=Yb4teoOgaWDnWAMvmJYJTLujL2M&redir_esc=y#v=onepage&q=peradaban+pemerintahan+arab&f=false>
- Sari, Indah Manda, Virginia, and Jeanette Angelica Risci, ‘Sejarah Peradaban Islam Arab Pra Islam’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1–14

<https://www.academia.edu/9397541/Makalah_Sejarah_Peradaban_Islam_Arab_Pra_Islam>

Zakariya, Din Muhammad, *Sejarah Peradaban Islam Klasik, Sejarah Islam*, 2018

لوبون، غوستاف، حضارة العرب (مؤسسة هنداوي، 2013)